

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah *tax avoidance* atau secara lebih akademis disebut *tax evasion* telah menjadi salah satu topik utama yang kerap menjadi fokus dalam penelitian akuntansi karena pengaruhnya yang besar terhadap penerimaan negara dan tingkat tata kelola perusahaan. Strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan kekosongan dalam hukum perpajakan yang sering disebut sebagai *tax evasion*. Meskipun sering sekali masih dalam batas legal, praktiknya sering menimbulkan kontroversi karena esensinya yang bertentangan dengan tujuan dari sistem perpajakan itu sendiri. Dalam konteks penerimaan negara, *tax avoidance* memiliki dampak negatif yang cukup besar. Setiap rupiah yang berhasil dihindarkan oleh perusahaan melalui strategi *tax avoidance* berarti satu rupiah yang tidak masuk ke kas negara. Hal ini berarti dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan sosial justru diambil. Ketidakadilan ini juga dapat meningkatkan ketidakadilan sosial karena beban pajak menjadi lebih berat bagi orang pribadi atau badan yang tidak melakukan penghindaran pajak.

Seperti contohnya dari penghindaran pajak oleh perusahaan terkenal adalah kasus pada perusahaan Starbucks di Eropa, terutama di Inggris. Pada tahun 2012, terungkap bahwa Starbucks tidak membayar pajak penghasilannya selama beberapa tahun, meskipun telah memperoleh miliaran dolar dari operasinya di Inggris. Hal ini mengejutkan publik dan memicu perdebatan yang besar terkait etika perpajakan di perusahaan multinasional. Starbucks menggunakan berbagai strategi penghindaran pajak yang legal, tetapi banyak yang dianggap tidak etis dan salah satu teknik tersebut adalah *transfer pricing*. Metode *transfer pricing* ini adalah laba dengan membayar royalti kepada pihak afiliasi yang berada di negara yang beroperasi dengan tarif pajak yang lebih rendah, seperti Belanda atau Switzerland. Dalam kasus ini, Starbucks melaporkan biaya tinggi untuk merek dan bahan baku yang dibeli dari anak

perusahaan di luar negeri, sehingga mengurangi laba yang dilaporkan di Inggris dan dengan demikian menjaga pajak yang harus dibayar tetap rendah. Kasus ini menunjukkan bagaimana perusahaan multinasional mengeksploitasi celah dalam hukum pajak internasional untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, meskipun mereka menghasilkan keuntungan yang signifikan di pasar domestik mereka. Meskipun praktik ini legal dalam konteks hukum pajak, hal ini tidak dapat memicu reaksi negatif dari publik atau pemerintah sebagai praktik yang tidak adil. Akhirnya, di bawah tekanan publik dan pemerintahan Inggris, Starbucks setuju untuk membayar pajak secara sukarela sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Demikian contoh dari perusahaan besar dengan secara agresif menghindari pembayaran pajak sambil terus mendukung ancaman kerusakan reputasi dan kemarahan publik jika tindakan tersebut diketahui publik.

Terkait dengan aspek tata kelola perusahaan, tingkat penghindaran pajak yang tinggi seringkali berarti dengan tata kelola yang kurang baik. Jika suatu perusahaan tergolong agresif dalam menghindari pajak, maka tak jarang tingkat keterbukaan dan pengawasan internal cukup lemah. Tidak hanya itu, kondisi ini juga membuat kerisauan legitimasi pada cara perusahaan beretika di mata publik dan investor. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah rasio pajak efektif atau biasa dikenal sebagai *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu persentase kewajiban pajak yang dibayar perusahaan terhadap laba yang diperoleh. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak secara agresif cenderung memperoleh ETR yang rendah, dimana walaupun laba yang diperoleh sangat besar, namun pajak yang dibayar relatif terlalu kecil. Rendahnya ETR ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berhasil memanfaatkan berbagai strategi *tax avoidance* melalui pengaturan transfer pricing dan pemakaian *tax havens* atau dengan cara memanfaatkan berbagai insentif pajak lainnya.

Penelitian dalam studi kasus ini mengkaji pengaruh dari faktor pembiayaan untuk *Effective Tax Rate* (ETR) yang diperlakukan sebagai variabel dependen. Hubungan yang diharapkan dari setiap variabel independen terkait dengan variabel dependennya

adalah bahwa dengan perusahaan dengan skala yang lebih besar, mereka biasanya akan memiliki lebih banyak fasilitas dan lebih diperhatikan oleh publik yang kemungkinan akan mempengaruhi strategi mereka terhadap pajak. Beberapa perusahaan besar yang mungkin terlibat dalam perencanaan pajak untuk mengurangi ETR mereka, sementara beberapa lainnya ada yang membayar pajak yang lebih tinggi untuk meningkatkan citra positif mereka. Diasumsikan bahwa *leverage* yang diukur dengan total utang perusahaan akan menurunkan ETR karena bunga akan mengurangi pendapatan kena pajak. Di sisi lain, keuntungan yang lebih tinggi diharapkan mendorong ETR yang lebih tinggi, bersama dengan perusahaan yang lebih menguntungkan dan memiliki kewajiban pajak yang lebih besar. Dengan demikian, rasio intensitas modal yang ditentukan dengan mengukur jumlah aset tetap terhadap keseluruhan aset diharapkan akan menurunkan ETR karena alokasi penyusutan yang lebih tinggi yang mengurangi pendapatan kena pajak. Studi kasus ini akan menentukan tingkat signifikansi pengaruh berbagai variabel terhadap ETR ketika melihat kasus spesifik dari kelompok perusahaan yang dipilih.

Beberapa penelitian terdahulu telah berfokus kepada pengaruh dari berbagai faktor seperti tingkat profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* yang mempengaruhi ETR. Contohnya, ETR berhubungan negatif dengan profitabilitas, maka semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin kecilnya persentase pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut (Shofura, 2023). Penelitian lainnya mengatakan bahwa *leverage* perusahaan dapat menjadi strategi *Tax Avoidance* karena hal ini dapat meringankan beban pajak perusahaan yang terkait dengan pengurangan bunga utang (Angel, 2022). Dan yang terakhir ada penelitian yang telah mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan antara intensitas modal dan ETR, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi cenderung memiliki ETR yang jauh lebih rendah (Agung & Giawan, 2021).

Namun, tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini menyertakan penambahan variabel kontrol seperti pengukuran, *current ratio*, tahun berdirinya perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan untuk melihat dan bisa

diperbandingkan dengan bagaimana variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan daripada dampak profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal terhadap ETR. Perbedaan ini akan memperluas kontribusi baru dalam literatur akuntansi, khususnya dalam konteks *tax avoidance* pada perusahaan yang beroperasi di negara yang sedang berkembang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab isu penting dalam akuntansi, yaitu bagaimana faktor-faktor keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat fenomena penghindaran pajak pada perusahaan yang beroperasi di negara berkembang. Studi ini juga memperkaya literatur dengan menambahkan berbagai variabel, termasuk variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (*LNTA*), rasio lancar (*current ratio*), tahun berdirinya perusahaan (*founding years*), dan pertumbuhan penjualan perusahaan (*sales growth*). Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal (*capital intensity*), sementara ETR menjadi variabel dependen utama.

Terdapat beberapa penelitian tentang hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan ETR sebagai pengukurannya, namun untuk kejelasan dalam pengukuran berdasarkan variabel yang digunakan tidak dijelaskan secara mendetail seperti bagaimana *capital intensity* diukur dengan perbandingan aset tetap terhadap total aset sering kali kurang diperjelas, sehingga akan mempengaruhi perbandingan dengan penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan *peneliti* dapat melengkapi kesenjangan dengan melakukan studi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE: STUDI PADA UKURAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN RASIO INTENSITAS MODAL”**.

1.2 Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi ETR?

2. Apakah *leverage* akan mempengaruhi ETR?
3. Apakah *capital intensity* mempengaruhi ETR?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ETR.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap ETR.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap ETR.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktisi

Penelitian ini memberikan panduan bagaimana mengembangkan strategi pajak yang lebih efektif dengan memahami penggunaan faktor-faktor seperti *LNTA*, *leverage*, profitabilitas, dan *capital intensity ratio* dalam mempengaruhi ETR. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan pajak, mengurangi praktik penghindaran pajak, dan memastikan bahwa kebijakan pajak yang lebih efisien diberlakukan untuk pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi.

1.4.2 Bagi Akademis

Penelitian ini memperkaya pengembangan literatur dalam studi akuntansi dan perpajakan. Hasil penelitian akan menambahkan pengetahuan yang relevan dari aspek-aspek yang mempengaruhi ETR dan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk studi-studi mendatang, membantu mengisi celah yang belum dieksplorasi, mendorong penelitian lebih lanjut yang lebih dalam di bidang perpajakan dan manajemen keuangan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu perusahaan dalam meningkatkan *awareness* akan pentingnya strategi yang tepat di bidang perpajakan melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mendasari ETR. Dengan memperoleh pemahaman tersebut, perusahaan dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan, menghindari risiko pajak yang tidak diinginkan, menjaga kepatuhan terhadap persyaratan peraturan, meningkatkan transparansi keuangan serta yang terpenting adalah menjalankan bisnis secara bertanggung jawab. Adanya strategi perencanaan pajak yang baik tidak hanya mendorong minimalisasi biaya, tetapi juga reputasi perusahaan di antara para pemangku kepentingan dengan meningkatkan daya saing dan menunjukkan kontribusi positif terhadap pendapatan negara.

1.5 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang harus diperhatikan agar tetap menjaga fokus ruang lingkup penelitian sehingga penelitian akan tetap terarah dan relevan. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan yang tergolong dalam golongan wirausahawan muda yang beroperasi baik di negara berkembang maupun negara maju. Fokus pada wirausahawan muda di kedua jenis negara diharapkan, hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai dinamika penghindaran pajak dalam berbagai konteks ekonomi.
2. Tahun penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode 2020 hingga 2023. Rentang waktu ini dipilih untuk mencerminkan kondisi terkini dan relevan dari variabel yang diteliti, sekaligus mempertimbangkan ketersediaan data yang memadai.
3. Model penelitian ini dibatasi pada analisis pengaruh variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal (*capital intensity*), terhadap variabel dependen, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR).

4. Variabel kontrol yang dipertimbangkan seperti ukuran perusahaan (*LNTA*), rasio lancar (*current ratio*), tahun berdirinya perusahaan (*founding years*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Model ini dirancang untuk menganalisis faktor-faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi ETR dalam konteks wirausahawan muda di negara berkembang dan negara maju.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data dan pembahasan mengenai persoalan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum hasil penelitian, memberikan implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.